

Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS

Luh Ketut Widiastini*

Smp Negeri 1 Blahbatuh

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Blahbatuh di kelas VII C yang prestasi belajarnya masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 67,76 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,86 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,26. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Direct Instruction, Prestasi Belajar IPS

Abstract

This research was carried out in SMP Negeri 1 Blahbatuh in class VII C, where learning achievement was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the *Direct Instruction* model can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are the *Direct Instruction* model can improve student achievement. This is evident from the results obtained at first 67.76 after being given action in the first cycle increased to 69.86 and in the second cycle increased again to 80.26. The conclusion obtained from this study is the *Direct Instruction* model can improve student achievement in class VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh.

Keywords:

Direct Instruction Learning Model, Social Studies Learning Achievement

* Corresponding author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Monawati, 2016).

Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hekekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga tumbul interkasi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur, sistematis, dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan utama dalam pendidikan adalah belajar. Berkaitan dengan proses belajar, Purwanto (2010: 85) mengatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk. Hamalik (2008: 36) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Djamarah (2008: 13) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik.

Selain pendapat tersebut, Fatkhurrohman (2009: 6) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serlai kemamuan-kemampuan lain. Sedangkan Slameto (2010: 3) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Purwanto (2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Djamarah (2008: 191) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Slameto (2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wardiana (2005: 172) mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Sedangkan Sukmadinata (2005: 81) mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana (2004: 149) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi (Rusmiati, 2017).

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal seperti yang diharapkan harus terjadi komunikasi aktif antara guru selaku penyampai informasi dengan siswa sebagai penerima informasi atau pengetahuan. Komunikasi yang akan dijalin oleh guru selaku agen dalam pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang baik, sehingga alur pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Seperti yang dinyatakan Uno (2009: 123) bahwa istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang diPSkai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang terjadi memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Untuk dapat membelajarkan siswa sesuai apa yang diharapkan, guru harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman standar yang mesti dikuasai sesuai metodik dan didaktik, agar dapat mengelola secara profesional mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud menurut Mulyasa, (2011: 75) sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potens yang dimilikinya.

Harapan nyata yang diinginkan di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang disebutkan tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil tes yang diberikan pada siswa kelas VII C semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Blahbatuh ternyata baru mencapai nilai rata-rata 67,76 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 39,47%.

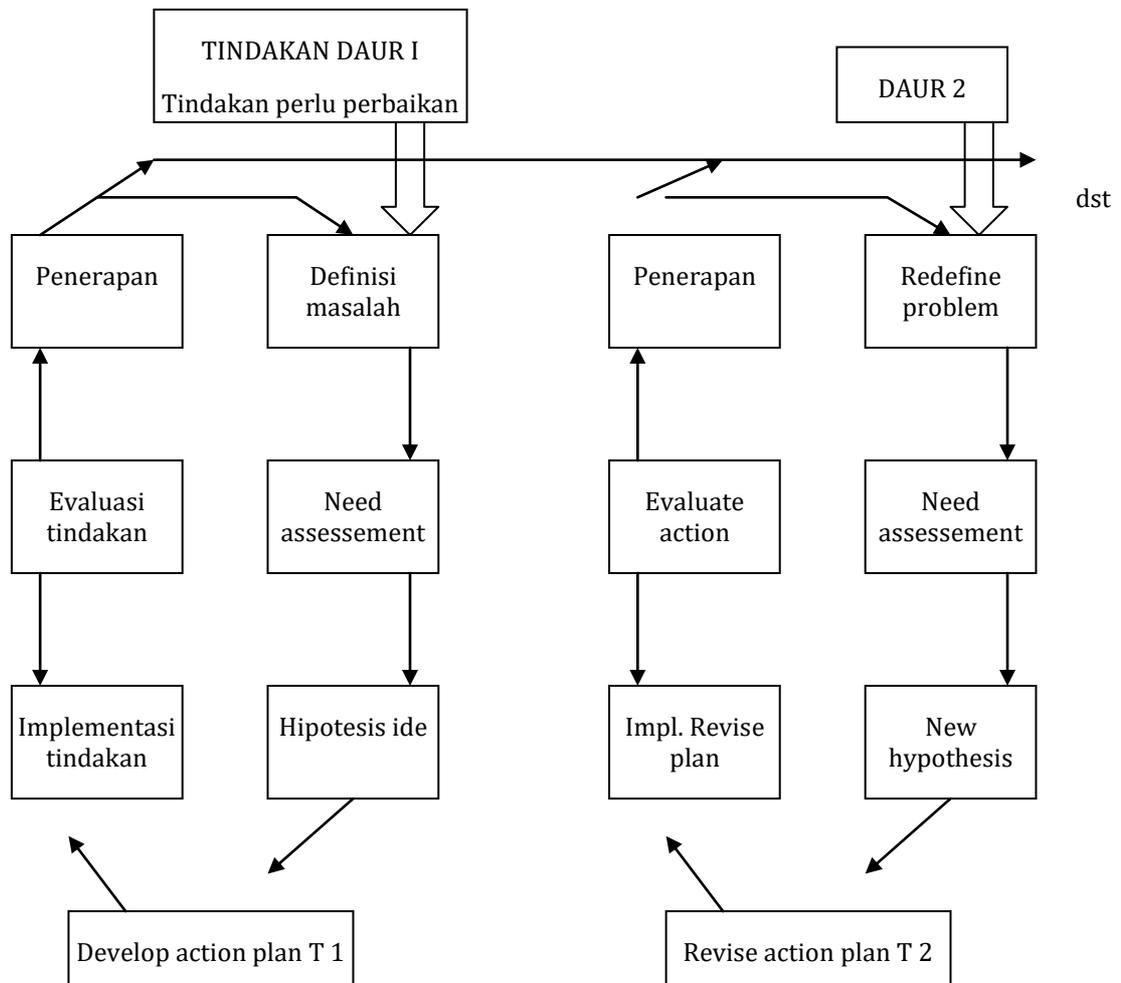
Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, memotivasi peneliti sebagai guru kelas VII C di SMP Negeri 1 Blahbatuh mengupayakan peningkatan prestasi belajar IPS siswa dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Model pembelajaran langsung dipilih karena dalam pelajaran IPS materinya berupa suatu proses yang berkelanjutan dan sulit dipelajari sendiri oleh siswa sehingga perlu dipelajari secara bertahap (selangkah demi selangkah) dengan bantuan langsung dari guru. Arends (dalam Trianto, 2009:41) yang menyebutkan bahwa Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan tindakan yang seperti itu diharapkan prestasi belajar peserta didik akan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

Tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Blahbatuh adalah 70.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar IPS masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2575 dan rata rata kelas 67,76 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 39,47%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 57,89%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran IPS kelas VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh adalah dengan nilai 70,00. Rendahnya hasil yang diperoleh karena guru masih menggunakan RPP yang bersifat konvensional dan kurangnya media yang digunakan. Maka peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 69,86 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran IPS. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model/metode *Direct Instruction*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Arends, (2004) bahwa model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif atau pengetahuan deklaratif (*mastery of-structured knowledge*) dan meningkatkan suatu keterampilan atau pengetahuan prosedural (*skill mastery*). Arends (1997) mengemukakan bahwa model pengajaran langsung ini paling banyak didasari oleh teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977, dalam Arends, 1997) yang oleh Arends (1997) disebut sebagai teori pemodelan tingkah laku. Dalam pembelajaran langsung, kegiatan guru adalah menyampaikan tujuan, mendemostrasikan pengetahuan, dan membimbing pelatihan (Adnyana, 2006).

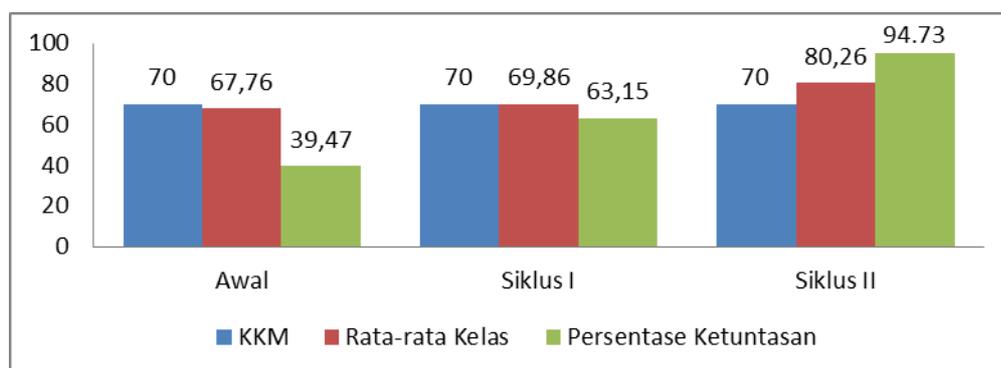
Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran IPS menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan Psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif, mandiri, inopatif, dan mampu memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran IPS lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini yaitu 70,00. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,26. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPS siswa kelas VII C.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 67,76 naik di siklus I menjadi 69,86 dan di siklus II naik menjadi 80,26. Kenaikan ini merupakan upayamaksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Blahbatuh. Hasil penelitian ini dapat digambarkan pada grafik histogram berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS siswa kelas VII C semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Blahbatuh

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermiyanti, dkk pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui permainan tradisional Bali Megoak-goakan, diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 57.75% yang berada pada kriteria renda, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85.25%, yang tergolong kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata anak dari siklus I ke siklus II sebesar 27.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui permainan tradisional Bali megoak-goakan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B4 TK Widya Santhi Denpasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, dkk pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Disertai Diskusi dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) disertai diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 92,59% dan tidak dilanjutkan pada siklus II. (2) penerapan Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) disertai diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Aspek kognitif siswa pada siklus I sebesar 14,82% meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Aspek afektif mencapai 88,88% pada siklus I dan tidak dilanjutkan pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- a. Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 14 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Nilai rata-rata awal 67,76 naik menjadi 69,86 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,26.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 15 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 36 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model *Direct Instruction* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model/metode *Direct Instruction* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model/metode *Direct Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.

Charuer, Kathy, dkk. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ermiyanti, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*.
- Fridani, Lara, dkk. 2009. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartinah DS, Haji Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep dan Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Monawati. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Studypada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun . *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016*.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Disertai Diskusi dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 7 No. 1 Tahun 2018 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret Hal. 62-68 ISSN 2337-9995*.
- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017*
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang. Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.